

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION (CIRC)* BERBANTU TEKNIK *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN SOSIAL DAN HASIL BELAJAR IPS KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh:

Peni Royani¹⁾, Maria Veronica Roesminingsih²⁾, Muhammad Turhan Yani³⁾

^{1,2,3}Universitas Negeri Surabaya

¹peni.18070855083@mhs.unesa.ac.id

²roesminingsih@unesa.ac.id

³muhammadturhan@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) berbantu teknik *mind mapping* terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar Ilmu pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar sebelum dan sesudah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V di SD Negeri Simomulyo IV/101 Surabaya pada tahun pelajaran 2019/2020. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Penelitian ini menggunakan desain penelitian nonequivalent (pretest and posttest) control group design dengan populasi merupakan seluruh siswa kelas V SD Negeri Simomulyo IV/101 Surabaya dan sampel yang diambil adalah siswa kelas VB sebagai kelas eksperimen dan siswa VA sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes dalam bentuk tes tertulis. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, homogenitas, uji-t dan N-Gain dengan menggunakan program SPSS 25,00. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) model pembelajaran CIRC dengan teknik *mind mapping* berpengaruh positif terhadap keterampilan sosial siswa kelas V dibuktikan dengan hasil uji t dengan sign sebesar 1,674; (2) model pembelajaran CIRC dengan teknik *mind mapping* berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas V thitung adalah 4,041 apabila dibandingkan maka thitung > ttabel dengan hasil Sig. 2-tailed sebesar 0,000 < 0,05 dan hasil N gain kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 63% dibandingkan pada kelas CIRC tanpa strategi *mind mapping*. Hal itu berarti model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berpengaruh terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar IPS Siswa SD Negeri Simomulyo IV/101 Surabaya daripada model konvensional.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Hasil Belajar

1. PENDAHULUAN

Keterampilan sosial merupakan salah satu keterampilan yang memiliki peranan penting terhadap kesuksesan siswa dalam kehidupannya kelak. Menurut Arends (2008) keterampilan sosial adalah perilaku-perilaku yang mendukung kesuksesan hubungan sosial dan memungkinkan individu untuk bekerja bersama orang lain secara efektif. Jarolimex (Ningrum, 2009), menyatakan bahwa keterampilan sosial yang perlu dimiliki siswa mencakup: 1) hidup dan bekerjasama, mengambil giliran, menghormati hak orang lain, menjadi sosial yang sensitif, 2) mengontrol diri sendiri dan orang lain, dan 3) saling bertukar pikiran dan pengalaman dengan orang lain.

Secara lebih spesifik, Arends (2008) dalam bukunya *learning to teach* membagi keterampilan sosial siswa menjadi empat pokok keterampilan. Keterampilan yang dimaksud adalah keterampilan berbagi, keterampilan partisipasi, dan keterampilan komunikasi.

Hasil observasi, pengambilan nilai siswa, dan wawancara peneliti di SD Negeri Simomulyo IV/101 Surabaya dengan guru ditemui fakta bahwa keterampilan sosial siswa masih rendah. Rendahnya keterampilan sosial siswa yang ditemui adalah rendahnya interaksi yang terjadi antar siswa saat pembelajaran berlangsung. Masalah lain berkaitan keterampilan sosial yang ditemui adalah tidak terampilnya siswa dalam bertanya, mengekemukakan pendapat, berdiskusi, dan kesulitan bekerja sama dengan temannya. Selain rendahnya keterampilan sosial siswa, temuan lain juga didapatkan bahwa hasil belajar kognitif dilihat dari nilai ulangan tengah semester (UTS) menunjukkan bahwa lebih dari 60% siswa berada dibawah ketuntasan minimum. Rendahnya keterampilan sosial ini dilatar belakangi dari jaranganya digunakan metode pembelajaran yang melatih keterampilan sosial.

Keterampilan sosial yang rendah ini diduga memiliki keterikatan yang sangat erat dengan

rendahnya hasil belajar kognitif. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran namun tidak terlihat usaha dari siswa untuk berbicara maupun menyampaikan masalahnya pada guru. Pembelajaran yang dilakukan juga hanya dapat berjalan satu arah tanpa ada timbal balik dari siswa. Berdasarkan hal ini tidak mengejutkan jika ditarik kesimpulan bahwa rendahnya keterampilan sosial siswa memiliki dampak negatif pada hasil belajar kognitif.

Untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan sosial siswa ini, salah satu solusi yang dapat dicoba adalah menerapkan pembelajaran jenis kooperatif pada saat pembelajaran. Salah satu pembelajaran kooperatif yang layak untuk dicoba adalah pembelajaran kooperatif tipe CIRC (cooperative integrated reading and composition).

CIRC dari segi bahasa dapat diartikan sebagai suatu model pembelajaran kooperatif yang mengintegrasikan kegiatan membaca bermakna dengan menulis. Hasil dari kegiatan membaca tadi kemudian dikomposisikan dan dituliskan menjadi bagian-bagian yang penting untuk menemukan suatu solusi dari permasalahan yang diajukan sehingga pembelajaran menjadi bermakna (Slavin, 2005). Salah satu teknik belajar yang dianggap cocok untuk berpasangan dengan model CIRC adalah teknik belajar *mind mapping*. Buzan (2007: 4) menyatakan *mind mapping* sebagai cara temudah dalam mengambil informasi dari luar dan menempatkan informasi tersebut ke dalam otak. *Mind mapping* adalah cara mencatat yang aktif, kreatif dan secara leksikal memetakan isi pikiran.

Berdasarkan uraian diatas peneliti mencoba mengkombinasikan pembelajaran kooperatif CIRC dengan teknik belajar *mind mapping* dan mencoba melihat pengaruhnya terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar siswa. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah (1) Mendeskripsikan keterampilan sosial siswa setelah diterapkannya teknik belajar *mind mapping* dalam model pembelajaran CIRC pada siswa kelas V SD Negeri Simomulyo IV/101 Surabaya. (2) Mendeskripsikan hasil belajar setelah diterapkannya teknik belajar *mind mapping* dalam model pembelajaran CIRC pada siswa kelas V SD Negeri Simomulyo IV/101 Surabaya

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang menguji teori tertentu dengan melihat hubungan antar variabel. Data yang didapatkan melalui instrument berupa angka dan data numerik yang diolah melalui metode statistik (Cresswell, 2014: 4). Penelitian kuantitatif menggunakan teknik pengumpulan data tertentu yang menghasilkan data dalam bentuk angka.

Pendekatan kuantitatif menekankan pada pengukuran variabel dan uji hipotesis secara tepat (Neuman, 2003: 187). Jenis penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimen atau eksperimen semu. Eksperimen semu adalah prosedur penelitian yang menggunakan proses pemilihan sampel non acak dan kelompok-kelompok alami yang sudah terbentuk sebelumnya seperti kelas, organisasi, atau keluarga (Creswell, 2014: 168). Penelitian semu dilakukan dengan cara membandingkan objek untuk mengetahui adanya pengaruh dan besarnya pengaruh setelah diadakan perlakuan (Arikunto, 2013: 77). Penelitian ini menggunakan desain penelitian nonequivalent (pretest and posttest) control group design. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam desain penelitian ini tidak dipilih secara acak (Sugiyono, 2016: 170). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Simomulyo IV/101 Surabaya dan sampel yang diambil adalah siswa kelas VA sebagai kelas eksperimen dan siswa VB sebagai kelas kontrol yang masing-masing berjumlah sama yakni 32 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan tes dalam bentuk tes tertulis.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen lembar observasi keterampilan sosial dan tes hasil belajar. Instrumen penelitian diujicobakan pada 15 siswa kelas V SDN Simomulyo VII Surabaya yang tidak termasuk sampel penelitian namun memiliki karakteristik yang sama. Uji coba dilakukan untuk memenuhi persyaratan validitas dan reliabilitas sebelum instrumen digunakan untuk mengumpulkan data penelitian.

Validitas instrumen penelitian mengacu pada sejauh mana kemampuan alat ukur atau instrumen penelitian mengukur yang seharusnya diukur secara akurat. Sedangkan reliabilitas mengacu pada konsep ketetapan atau konsisten hasil pengukuran. Validitas Instrumen tersebut dihitung menggunakan rumus korelasi pearson product moment dengan bantuan software SPSS 25.00 for Windows. Sedangkan Reliabilitas instrumen dihitung menggunakan rumus Alpha Cronbach dengan bantuan SPSS 25.00 for Windows. Setelah dinyatakan valid dan reliabel maka instrumen dapat diberikan kepada siswa.

Instrumen lembar observasi keterampilan sosial disediakan dengan menggunakan skala likert untuk mengukur keterampilan siswa berdasarkan indikator.

Berikut kriteria lembar observasi keterampilan sosial siswa.

Tabel 3.2 kriteria hasil observasi keterampilan sosial siswa.

Rentang Nilai	Kategori
90% - 100%	Sangat aktif
75% - 90%	Aktif
50% - 70%	Cukup Aktif
< 50%	Kurang aktif

Kemudian hasil observasi dihitung dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

- P = Persentase dari setiap jawaban siswa
- f = Frekuensi tipe jawaban siswa
- N = Jumlah siswa

Adapun tes hasil belajar diberikan dalam bentuk soal pilihan ganda. Data tes hasil belajar siswa yang terkumpul kemudian dianalisis perolehan nilainya berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang berlaku disekolah tersebut adalah 75, kemudian nilai akhir dihitung dengan rumus :

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kusnandar (2014) kriteria tingkat hasil belajar siswa:

Tabel 3. 6
Kriteria penilaian hasil belajar

Prosentase nilai	Kriteria
A. Nilai 86-100	Sangat baik
B. Nilai 75-85	Baik
C. Nilai 56-74	Cukup
D. Nilai kurang 55	Kurang Baik

Untuk menjawab rumusan masalah pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data berupa uji t-test dengan rumus Independent Samples t-test software SPSS 25.00 for Windows. Syarat untuk menggunakan uji t ada dua yaitu normalitas dan homogenitas. uji normalitas dihitung dengan menggunakan teknik Shapiro-Wilk sedangkan uji homogenitas dihitung memakai uji Levene dengan software SPSS 25.00 for Windows. Berikut merupakan rumusan hipotesis uji t-test :

Ha : Ada pengaruh implementasi model CIRC dengan teknik *mind mapping* (X) terhadap keterampilan sosial (Y1) dan hasil belajar (Y2) kelas V SD Negeri Simomulyo IV/101 Surabaya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

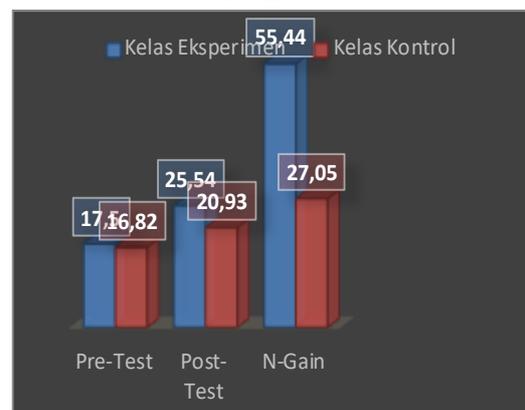
A. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dengan teknik *Mind mapping* terhadap Keterampilan Sosial Kelas V Sekolah Dasar.

Hasil penelitian ini adalah adanya pengaruh model pembelajaran CIRC dengan teknik *mind mapping* di kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol menggunakan metode konvensional. Peningkatan keterampilan sosial siswa setelah menggunakan model CIRC dengan teknik *mind mapping* disajikan dalam grafik berikut:

Tabel 4.1
Hasil Analisis Data Keterampilan Sosial

Kelas	Tes	Persentase (%)	
		Tuntas	Belum Tuntas
Eksperimen	Pretest	21	79
	Posttest	85	15
Kontrol	Pretest	35	65
	Posttest	43	57

Sumber: Data yang sudah diolah



Bagan 4.1
Perbandingan Hasil Keterampilan Sosial Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Bagan di atas menjelaskan terdapat peningkatan keterampilan sosial siswa sebesar 55,44 pada kelas eksperimen dalam pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe CIRC dengan teknik *mind mapping*. Dalam kriteria tingkat gain score, peningkatan $0,30 \leq g < 0,70$ termasuk kategori 'sedang'. Keterampilan sosial siswa pada kelas kontrol dengan pembelajaran model kontekstual dengan media video pembelajaran juga mengalami peningkatan sebesar 27,05. Peningkatan $0,00 < g < 0,30$ dalam kriteria gain score termasuk kategori 'rendah'. Data tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan teknik *mind mapping* berpengaruh terhadap keterampilan sosial siswa.

Dari tabel statistik deskriptif di atas nampak bahwa nilai rata-rata pos-test keterampilan sosial kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe CIRC berbantu teknik *mind mapping* 25,54 lebih besar dari pada nilai rata-rata post-test kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional yang mempunyai nilai rata-rata post-test sebesar 20,93. Berdasarkan hasil uji independent sample t-test diperoleh nilai thitung 4,416. Nilai ttabel pada (df.54) signifikansi 0,05 sebesar 1,674 (Prayitno, 2016, p. 142), maka dapat diketahui perbandingan thitung > ttabel. Hasil signifikansi (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Ha diterima yang menunjukkan bahwa adanya perbedaan signifikan pada keterampilan sosial siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat pengaruh model

pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan teknik mind terhadap keterampilan sosial siswa kelas 5 SD.

Keterampilan sosial merupakan potensi individu untuk berinteraksi dengan orang lain serta mampu mencari solusi dari masalah yang dihadapi sehingga dapat beradaptasi dengan masyarakat dan lingkungan secara harmonis. Cartlete & Mildburn (1995, p. 8) mengatakan bahwa keterampilan sosial dapat dikembangkan dalam pembelajaran melalui kerja sama kelompok. Perlunya keterampilan sosial diajarkan pada siswa di kelas dengan pertimbangan agar siswa lebih berani mengungkapkan pendapat terhadap permasalahan yang dihadapi dan memperoleh solusi yang tidak merugikan orang lain. Mengajarkan tentang keterampilan sosial yang baik dapat membekali siswa dalam kehidupan bermasyarakat.

Pembelajaran dengan menerapkan model CIRC dengan teknik mind mapping tetap memengaruhi secara positif terhadap keterampilan sosial siswa. Artinya pembelajaran CIRC dengan teknik mind mapping mampu mengembangkan interaksi anak seperti kerja sama, sikap toleran, komunikasi, dan rasa hormat terhadap pendapat orang lain (Slavin, 2010: 202). Sependapat dengan pendapat tersebut Suprijono (2017, 131) menyatakan kelas yang dirancang dengan model pembelajaran CIRC memberikan kesempatan siswa dengan bebas menyampaikan pendapatnya. Proses belajar tersebut dapat mengasah keterampilan sosial siswa, sehingga siswa dapat membuat keputusan untuk memecahkan masalah yang terjadi pada diri sendiri maupun kelompok. Sifat mind mapping yang fleksibel dan merangsang kreatifitas siswa inilah yang mengakibatkan terjadi kembali interaksi sosial yang sangat intens. Saat pembuatan mind mapping siswa saling bantu, saling menghargai hasil kerja temannya, dan saling bantu membuat maupun mengoreksi *mind mapping* teman kelompok agar tidak terlepas dari konsep-konsep.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan M. Ichsan Nurjana (2015) yang berjudul Pengaruh Strategi Belajar *Mind mapping* Dalam Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Sosial Siswa pada pembelajaran fisika SMAN 3 Kandangan. Terdapat perbedaan interaksi sosial antara kelas kontrol dan kelas eksperimen setelah dilakukan pembelajaran model CIRC. model pembelajaran Cooperative Learning tipe CIRC yang digabungkan dengan teknik *mind mapping* memengaruhi pola interaksi siswa, yang memiliki tujuan umum meningkatkan penguasaan isi akademik dan mengajarkan keterampilan sosial. Pada fase reading siswa mampu berinteraksi dengan teman satu kelompok dengan baik. Siswa saling membacakan, menjelaskan dan berdiskusi mengenai konsep-konsep fisika yang telah disediakan oleh guru. Dalam kegiatan reading ini guru juga memerintahkan siswa untuk membaca

dan menjelaskan dengan suara keras. Pada fase composition mereka mampu saling berinteraksi sosial sembari menyelesaikan tugas mandiri yang diberikan berupa *mind mapping*. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengaruh model pembelajaran CIRC yang digabungkan dengan strategi *mind mapping* Mempengaruhi keterampilan sosial siswa pada pembelajaran fisika SMAN 3 Kandangan.

B. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC dengan teknik *Mind mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar

Menurut Meloth & Deering (Slavin, 2005) model pembelajaran kooperatif hanya akan efektif jika dibarengi dengan penerapan sebuah strategi belajar atau pemberian penghargaan pada kelompok super sehingga dapat menimbulkan kompetisi di dalam kelas. Perbedaan yang cukup besar dari penerapan model CIRC baru terlihat jika digabungkan dengan teknik mind mapping. Pada kegiatan ini siswa dituntut mengintisarikan informasi yang didapatnya pada buku catatannya masing-masing. Rata-rata siswa pada kelas eksperimen mampu membuat catatan dengan sangat terarah dan fokus, selain itu pada kelas eksperimen siswa merangkum hasil dari kegiatan membaca, menemukan, dan diskusi dengan teman dengan cara mengisi catatannya dengan mind mapping yang memiliki karakteristik singkat dan padat. Selain itu secara tidak langsung pada saat pembuatan mind mapping siswa dipaksa untuk memahami apa yang dibacanya sebelum dituliskan dalam buku catatan dalam bentuk *mind mapping*. Pendapat ini sesuai dengan teori belajar yang dikemukakan oleh Piaget dan Vigotsky yaitu teori konstruktivisme. Menurut Jean Piaget (Suprijono, 2017:23) menjelaskan belajar adalah proses menghubungkan dan mengaitkan pengalaman atau pelajaran atau konsep yang pernah dipelajari atau dimiliki sehingga pengetahuannya dapat dikembangkan.

Analisis hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang lebih besar pada kelas eksperimen yang menggunakan model CIRC yang digabungkan dengan teknik *mind mapping* dibandingkan kelas kontrol yang belajar menggunakan pembelajaran konvensional. Grafik peningkatan nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen setelah pembelajaran menggunakan model CIRC yang digabungkan dengan teknik *mind mapping* ditunjukkan pada diagram berikut.



Bagan 4.2
Nilai Pretest dan Posttest Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil penghitungan peningkatan hasil nilai pretest dan posttest dengan rumus normalized gain diketahui bahwa pembelajaran yang menggunakan model model CIRC yang digabungkan dengan teknik *mind mapping* mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63% pada kategori sedang. Sementara itu, sesuai dengan data pada grafik di atas, setiap siswa juga mengalami peningkatan nilai hasil belajar yang beragam.

Hasil analisis uji independent sample t-test pada bagan 4.2 menunjukkan nilai thitung adalah -0,802 Nilai ttabel pada (df.42) signifikansi 0,05 sebesar 1,682 (Priyatno, 2016, p. 142), apabila dibandingkan maka thitung < ttabel dengan hasil Sig. 2-tailed sebesar 0,427 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya bahwa tidak ada perbedaan signifikan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Hasil analisis uji independent sample t-test pada posttest kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai thitung adalah 4,041 Nilai ttabel pada (df.42) signifikansi 0,05 adalah 1,682 (Priyatno, 2016, p. 142), apabila dibandingkan maka thitung > ttabel dengan hasil Sig. 2-tailed sebesar 0,000 < 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima yang artinya ada perbedaan signifikan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) pada siswa kelas V SD Negeri Simomulyo IV/101 Surabaya. Penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Putu Agus Kuswandana dan Ratna yaitu thitung>ttabel maka terdapat perbedaan hasil belajar setelah diterapkannya model pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC).

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan tentang pengaruh pembelajaran CIRC dengan teknik mind mapping terhadap keterampilan sosial dan hasil belajar siswa diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1) Keterampilan sosial pada kelompok kelas CIRC yang menggunakan strategi belajar mind mapping memiliki peningkatan keterampilan sosial siswa sebesar 55,44 dan dibandingkan pada kelas CIRC tanpa strategi mind mapping dengan rata-rata nilai 27,05. Hasil uji independent sample t-test diperoleh nilai thitung 4,416. Nilai ttabel pada (df.54) signifikansi 0,05 sebesar 1,674 (Priyatno, 2016, p. 142), maka dapat diketahui perbandingan thitung > ttabel. Hasil signifikansi (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa H_a diterima. Hal ini menjelaskan bahwa terdapat

pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe CIRC dengan teknik mind terhadap keterampilan sosial siswa kelas 5 SD.

2) Hasil belajar kognitif pada kelas CIRC yang menggunakan teknik mind mapping mengalami peningkatan nilai rata-rata hasil belajar siswa sebesar 63% dibandingkan pada kelas CIRC tanpa strategi mind mapping. Hasil analisis uji independent sample t-test pada posttest kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai thitung adalah 4,041 Nilai ttabel pada (df.42) signifikansi 0,05 adalah 1,682 (Priyatno, 2016, p. 142), apabila dibandingkan maka thitung > ttabel dengan hasil Sig. 2-tailed sebesar 0,000 < 0,05 yang artinya ada perbedaan signifikan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah diberikan perlakuan.

5. SARAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut.

- Guru diharapkan dalam proses pembelajaran dapat memanfaatkan model CIRC dengan teknik mind mapping karena model CIRC dengan teknik mind mapping berpengaruh positif terhadap aktivitas siswa.
- Guru diharapkan dalam proses pembelajaran dapat memanfaatkan model CIRC dengan teknik mind mapping karena model CIRC dengan teknik mind mapping berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa yang lebih baik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ningrum, Epon. (2009). Pengembangan Strategi Pembelajaran Geografi Berorientasi Keterampilan Sosial. Disampaikan pada Seminar Nasional Pertemuan Ilmiah Tahunan Ikatan Geografi Indonesia (IGI) Wilayah Jawa Barat dan Musyawarah Wilayah II Ikatan Mahasiswa Geografi Indonesia (IMAHAGI). Bandung.
- Kuswandana, Putu Agus. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di Desa Penarukan. e-Jurnal Universitas Pendidikan Ganesha. Vol. 2, No. 1. 1-10
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung:Alfabeta.
- Arends, R. I. (2008). Learning to Teach Belajar untuk Mengajar Buku 1. Terjemahan Helly Prajitno S & Sri Mulyantini. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Slavin, Robert E. (2010). Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik. Terjemahan Nurulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Buzan, Tony. 2012. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sulistyaningsih, Dwi. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition dalam Meningkatkan Kemampuan Koneksi Matematik. *JKPM*. 1(1):57-62.
- Suprijono, Agus. 2017. *Cooperative Learning: teori dan aplikasi paikem*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Nurjana, M. Ichsan. 2015. Pengaruh Strategi Belajar Mind Mapping Dalam Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Terhadap Keterampilan Sosial Siswa pada pembelajaran fisika SMAN 3 Kandangan. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*. Volume 3 (2): 74-86.
- Neuman, W. L. 2003. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approach*. Boston: Allyn and Bacon.
- Cartledge, G. & milburn, J.A 1995. *Teaching social skill to children and youth*. Inovatif approach: third edition. Massachussetts: allyn and Bacon.
- Creswell, John W. 2014. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.